DINAMIKA
JURNAL DINAMIKA ADMINISTRASI BISNIS

Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis
Vol. 12. No. 2, November 2026
ISSN: 2722-1644
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/adbis/

Shadow AI di Organisasi: Analisis Bibliometrik dan Pemetaan Tematik Penggunaan Generative AI Tanpa Izin

Ilham Azmi Zarkasi*
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
ilham_azmi.adbis@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan generative artificial intelligence *(*generative AI*) oleh karyawan di luar izin, kebijakan, dan pengawasan organisasi, yang dikenal sebagai* shadow AI*, berkembang lebih cepat daripada kemampuan organisasi untuk mengaturnya, sementara literatur akademiknya masih baru dan tersebar lintas disiplin. Penelitian ini bertujuan memetakan perkembangan publikasi, akar intelektual, dan struktur tematik riset* shadow AI*, khususnya terkait faktor pendorong, risiko, dan respons tata kelolanya. Penelitian menggunakan analisis bibliometrik yang dipadukan dengan pemetaan tematik berbasis abstrak. Data diperoleh dari basis data Scopus dan diseleksi mengikuti pedoman PRISMA 2020 sehingga menghasilkan 42 dokumen yang terbit pada 2024–2027. Analisis meliputi statistik deskriptif, analisis referensi inti, ko-okurensi istilah dari judul dan abstrak, serta pengodean tematik dengan kerangka* Antecedents–Decisions–Outcomes *(ADO). Hasil menunjukkan bahwa riset* shadow AI *tumbuh sangat cepat, dengan 28 dokumen terbit pada 2026, dan berakar kuat pada literatur* shadow IT. *Peta istilah membentuk tiga klaster, yaitu fenomena dan risiko* shadow AI *di organisasi, tata kelola dan penggunaan AI yang bertanggung jawab, serta adopsi* generative AI *di tempat kerja beserta praktik penyembunyiannya. Pendorong yang paling sering dibahas adalah alat resmi yang tidak memadai dan tuntutan produktivitas, sedangkan risiko yang paling dominan adalah kebocoran data dan lemahnya akuntabilitas. Respons tata kelola bergeser dari pelarangan menuju pendekatan adaptif yang memfasilitasi penggunaan AI secara aman. Penelitian ini merumuskan agenda riset lanjutan, terutama untuk konteks negara berkembang, sektor publik, dan dampak positif* shadow AI*.*

Kata Kunci: Shadow AI; Generative AI; Tata Kelola AI; Analisis Bibliometrik; Perilaku Karyawan

*****Penulis Korespondensi*

1. PENDAHULUAN

Generative AI masuk ke tempat kerja dengan kecepatan yang belum pernah terjadi pada teknologi organisasi sebelumnya. Teknologi ini mampu menghasilkan teks, gambar, dan kode program yang baru berdasarkan perintah sederhana dari pengguna (Banh & Strobel, 2023), dan bukti eksperimental menunjukkan bahwa penggunaannya dapat mempercepat penyelesaian tugas penulisan profesional sekaligus meningkatkan kualitas hasilnya (Noy & Zhang, 2023). Namun, adopsi oleh karyawan sering kali mendahului kesiapan organisasi. Banyak karyawan memakai alat AI konsumen, seperti ChatGPT, tanpa persetujuan, kebijakan, atau pengawasan organisasi. Fenomena inilah yang dikenal sebagai *shadow AI* (Ross et al., 2025; Silic et al., 2025).

Skala fenomena ini cukup besar. Survei nasional terhadap apoteker onkologi di Prancis menemukan bahwa 65,3% responden menggunakan AI dalam kerangka *shadow AI*, sementara hanya 17,3% yang memiliki akses ke alat tervalidasi (Azouza et al., 2026). Di Swedia, dokter menggunakan alat AI yang belum berizin untuk mendukung keputusan klinis, pekerjaan administratif, dan pengembangan profesional karena sistem resmi dinilai belum

memenuhi kebutuhan mereka (Petersson et al., 2026). Pola serupa ditemukan pada staf ahli legislatif (Bárcena Juárez & Cardona-Gómez, 2026), birokrat (Chartier-Edwards, 2026), hingga operator manufaktur (Mugurusi et al., 2027).

Shadow AI bukan sekadar versi baru *shadow IT*. Riset *shadow IT*, yaitu penggunaan sistem informasi tanpa persetujuan departemen TI, telah berkembang selama lebih dari satu dekade (Haag & Eckhardt, 2017; Silic & Back, 2014). Akan tetapi, sifat *generative AI* yang generatif, tidak transparan, dan semakin otonom menghadirkan risiko yang berbeda, seperti masuknya data rahasia ke model eksternal, halusinasi keluaran, dan ketergantungan kognitif (Keshavarz, Zadeh, & Monjezi, 2026; Sebastian, 2026; Silic et al., 2025). Pada saat yang sama, *shadow AI* juga dapat meningkatkan kinerja karyawan dan menjadi sumber inovasi dari bawah (Kelanajaya et al., 2026; Waters-Lynch et al., 2025). Paradoks antara manfaat dan risiko inilah yang membuat *shadow AI* menjadi persoalan tata kelola yang penting bagi ilmu administrasi bisnis.

Meskipun penting, literatur akademik tentang *shadow AI* masih sangat baru dan tersebar di berbagai bidang, mulai dari sistem informasi, manajemen, keamanan siber, kesehatan, hingga administrasi publik. Kajian literatur yang ada belum memetakan bidang ini secara khusus dari perspektif organisasi dan perilaku karyawan. Hense et al. (2026) memetakan literatur *shadow IT* secara bibliometrik dan hanya mengindikasikan *shadow AI* sebagai fase baru yang mulai muncul, sedangkan Yumuşak et al. (2026) mengkaji *shadow AI* bersama keamanan *agentic AI* dan risiko rantai pasok model bahasa dari sudut pandang keamanan perusahaan. Di Indonesia, kajian tentang teknologi digital di bidang administrasi bisnis lebih banyak berfokus pada adopsi dan literasi digital (Sefira et al., 2026), sedangkan penggunaan AI tanpa izin hampir belum disentuh. Dalam data penelitian ini, hanya terdapat satu studi dengan sampel karyawan Indonesia (Kelanajaya et al., 2026).

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menjawab lima pertanyaan: (1) bagaimana perkembangan publikasi riset *shadow AI* dan dari mana kontribusinya berasal; (2) karya apa yang menjadi akar intelektual bidang ini; (3) bagaimana struktur tematiknya; (4) faktor pendorong, risiko, dan respons tata kelola apa yang dibahas; serta (5) agenda penelitian apa yang perlu dikembangkan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan bibliometrik dan tematik pertama yang berfokus khusus pada *shadow AI* di era *generative AI* dari perspektif organisasi, disertai kerangka integratif berbasis ADO. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi rujukan bagi manajer dan pembuat kebijakan dalam merancang tata kelola AI yang tidak sekadar melarang, tetapi juga memfasilitasi penggunaan yang aman.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dari Shadow IT ke Shadow AI

Shadow IT merujuk pada perangkat keras, perangkat lunak, atau layanan yang digunakan karyawan untuk keperluan kerja tanpa persetujuan departemen TI (Haag & Eckhardt, 2017). Penelitian awal menunjukkan bahwa karyawan umumnya tidak berniat melanggar aturan; mereka menggunakan *shadow IT* karena sistem resmi dianggap lambat, kaku, atau tidak sesuai kebutuhan (Silic & Back, 2014). Dengan logika yang sama, *shadow AI* didefinisikan sebagai penggunaan sistem AI di luar kerangka tata kelola yang disetujui organisasi (Silic et al., 2025). Perbedaannya terletak pada karakter teknologinya: alat *generative AI* menyerap data yang dimasukkan pengguna, menghasilkan keluaran yang sulit diverifikasi, dan dapat bertindak semakin otonom. Karena itu, risikonya meluas dari ketidakpatuhan teknis menjadi ketergantungan kognitif dan erosi tata kelola (Sebastian, 2026). Ross et al. (2025) memandang *shadow AI* sekaligus sebagai risiko dan sinyal adanya kebutuhan yang belum terpenuhi.

Generative AI dan Perubahan Praktik Kerja

Raisch & Krakowski, (2021) menjelaskan bahwa AI dalam manajemen memunculkan paradoks antara otomatisasi dan augmentasi: teknologi yang sama dapat menggantikan sekaligus memperkuat kemampuan manusia. Dari perspektif praktik, Orlikowski (2000) menegaskan bahwa struktur teknologi tidak ditentukan oleh rancangannya, tetapi terbentuk melalui cara orang menggunakannya dalam pekerjaan sehari-hari. Perspektif ini relevan untuk *shadow AI*, karena penggunaan nyata AI oleh karyawan sering berbeda dari yang dirancang oleh kebijakan formal. Penggunaan AI juga memiliki dimensi sosial: pekerja dapat menyembunyikan bantuan AI untuk menjaga citra kompetensi profesionalnya (Klowait & Erofeeva, 2025).

Kerangka Antecedents–Decisions–Outcomes

Untuk menyusun temuan secara integratif, penelitian ini menggunakan kerangka *Antecedents–Decisions–Outcomes* (ADO) yang lazim dipakai dalam kajian literatur bidang bisnis (Paul & Benito, 2018). Dalam konteks ini, *antecedents* adalah faktor yang mendorong karyawan menggunakan AI tanpa izin; *decisions* adalah praktik *shadow AI* itu sendiri, termasuk keputusan untuk menyembunyikan atau mengungkapkan penggunaannya; dan *outcomes* mencakup dampak negatif (risiko), dampak positif, serta respons tata kelola yang dikembangkan organisasi. Kajian literatur sistematis berbasis PRISMA juga telah digunakan dalam jurnal ini untuk memetakan perilaku di era digital (Pamuji & Satriawan, 2025), sehingga pendekatan penelitian ini sejalan dengan tradisi metodologis yang ada.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kajian hibrida yang memadukan analisis bibliometrik dengan pemetaan tematik. Analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan kinerja dan struktur intelektual suatu bidang secara kuantitatif (Donthu et al., 2021), sedangkan pemetaan tematik digunakan untuk menyintesis isi abstrak ke dalam kerangka ADO. Proses identifikasi dan seleksi dokumen mengikuti pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021).

Sumber Data dan Strategi Pencarian

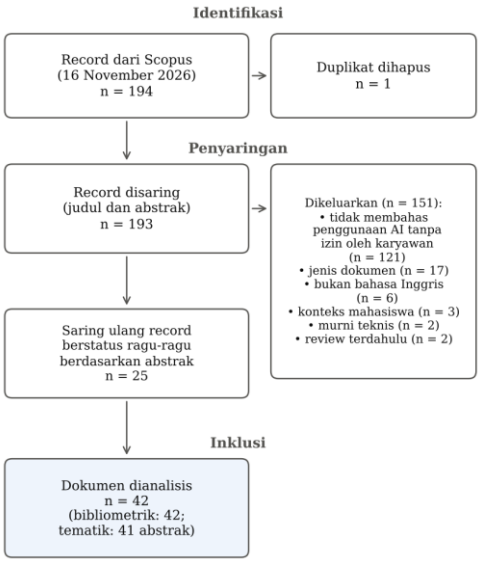
Data diambil dari basis data Scopus pada 16 November 2026. Kueri pencarian terdiri atas dua blok. Blok pertama menangkap istilah eksplisit seperti *shadow AI* dan *unsanctioned AI*, sedangkan blok kedua menangkap studi yang membahas fenomena tersebut tanpa memakai istilah *shadow AI*. Batas tahun 2022 dipilih karena ChatGPT diluncurkan pada November 2022. Kueri lengkapnya adalah sebagai berikut.

```
TITLE-ABS-KEY ("shadow AI" OR "shadow artificial intelligence" OR "bring your own AI" OR "BYOAI" OR "unsanctioned AI" OR "unauthorized AI" OR "unauthorised AI" OR "unapproved AI" OR "covert AI use" OR "hidden AI use") OR TITLE-ABS-KEY (("generative AI" OR "generative artificial intelligence" OR "GenAI" OR "ChatGPT" OR "large language model") AND (unsanction OR unauthori OR unapprov OR conceal OR covert OR "without approval" OR "shadow IT" OR workaround OR "policy violation" OR "non-complian") AND (employee OR worker OR workplace OR organi?ation OR enterprise OR firm*)) AND PUBYEAR > 2021
```

Kriteria dan Proses Seleksi

Dokumen dimasukkan apabila (1) berlatar organisasi atau tempat kerja, (2) membahas penggunaan AI di luar izin, kebijakan, atau pengawasan organisasi, (3) berupa artikel jurnal, makalah konferensi, atau prosiding yang telah ditelaah sejawat, dan (4) berbahasa Inggris. Dokumen dikeluarkan apabila berlatar mahasiswa atau integritas akademik, murni teknis tanpa dimensi organisasi, berupa editorial, komentar, surat, buku, atau tinjauan konferensi, serta berupa kajian literatur terdahulu.

Pencarian menghasilkan 194 record. Setelah satu duplikat dihapus, 193 record disaring berdasarkan judul dan abstrak. Sebanyak 136 record dikeluarkan pada penyaringan pertama, terutama karena istilah seperti *unauthorized* dalam record tersebut merujuk pada keamanan sistem, bukan perilaku karyawan. Sebanyak 25 record yang berstatus ragu-ragu kemudian disaring ulang berdasarkan abstrak, dan 15 di antaranya dikeluarkan. Dengan demikian, 42 dokumen masuk ke tahap analisis (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Dokumen (PRISMA 2020)
Sumber: Diolah penulis, 2026

Teknik Analisis

Analisis dilakukan dalam empat tahap. **Pertama**, analisis deskriptif terhadap tahun terbit, jenis dokumen, sumber, negara afiliasi, dan jumlah sitasi. **Kedua**, analisis referensi inti untuk mengidentifikasi akar intelektual: daftar referensi setiap dokumen diurai, diseragamkan, lalu dihitung berapa dokumen yang mengutip setiap karya. **Ketiga**, analisis ko-okurensi istilah. Frasa

nomina diekstraksi dari judul dan abstrak menggunakan pustaka spaCy (Honnibal et al., 2020), diseragamkan dengan tesaurus, lalu istilah umum (misalnya *study* dan *finding*) serta istilah metodologis dikeluarkan. Istilah dihitung secara biner dengan ambang minimal tiga kemunculan sehingga diperoleh 38 istilah. Jaringan ko-okurensi dinormalisasi dengan *association strength* (van Eck & Waltman, 2009) dan diklasterkan dengan algoritma Louvain (Blondel et al., 2008) menggunakan pustaka NetworkX (Hagberg et al., 2008). **Keempat**, pengodean tematik terhadap 41 abstrak (satu dokumen tidak memiliki abstrak) menggunakan buku kode berisi 25 kode dalam empat dimensi: pendorong, risiko, dampak positif, dan tata kelola. Pengodean dilakukan secara deduktif-induktif mengikuti prosedur analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), kemudian kode pendorong dan tata kelola disilangkan untuk melihat keterkaitannya.

4. HASIL

Profil dan Tren Publikasi

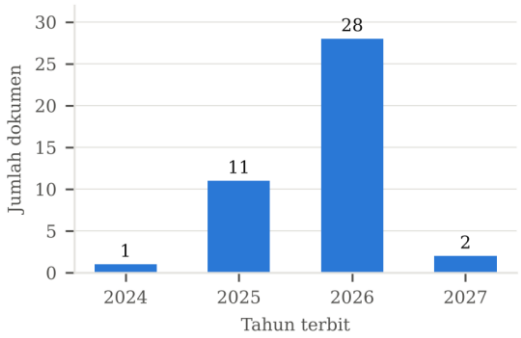
Tabel 1 merangkum profil 42 dokumen yang dianalisis. Dokumen terdiri atas 26 artikel jurnal, 15 makalah konferensi, dan 1 bab prosiding, yang tersebar di 35 sumber berbeda. Sebaran sumber yang luas ini menandakan bahwa riset *shadow AI* belum memiliki pusat publikasi yang mapan. Sumber dengan lebih dari satu dokumen hanya *IT Professional* (4 dokumen), prosiding AMCIS 2025 (3), serta *ITNOW* dan *Lecture Notes in Business Information Processing* (masing-masing 2).

Tabel 1
Profil Dataset Penelitian

Indikator	Nilai
Basis data	Scopus
Tanggal pencarian	16 November 2026
Rentang tahun terbit	2024–2027
Jumlah dokumen	42
Artikel jurnal	26
Makalah konferensi	15
Bab prosiding (LNCS)	1
Jumlah sumber	35
Total sitasi	179
Rata-rata sitasi per dokumen	4,26

Sumber: Diolah penulis dari Scopus, 2026

Pertumbuhan publikasi sangat tajam (Gambar 2). Hanya satu dokumen terbit pada 2024, lalu meningkat menjadi 11 dokumen pada 2025 dan 28 dokumen pada 2026. Dua dokumen tercatat terbit 2027 karena telah tersedia secara daring sebelum dijadwalkan masuk terbitan. Dari sisi geografis, kontribusi didominasi Amerika Serikat (11 dokumen), disusul Prancis dan India (masing-masing 5), serta Jerman dan Inggris (masing-masing 4). Kontribusi dari negara berkembang, termasuk Indonesia, masih sangat terbatas.



Gambar 2. Jumlah Dokumen Shadow AI per Tahun
Sumber: Diolah penulis dari Scopus, 2026

Karena bidang ini masih sangat muda, jumlah sitasi masih rendah dan terkonsentrasi pada sedikit dokumen (Tabel 2). Dokumen yang paling banyak disitasi adalah studi (Chin et al., 2025a) tentang dampak paradoksal *shadow AI* terhadap kebocoran pengetahuan organisasi, disusul studi Silic et al. (2025) yang mengonseptualisasikan *shadow AI* sebagai kegagalan tata kelola sosioteknis.

Tabel 2
Lima Dokumen dengan Sitasi Tertinggi

Dokumen	Fokus	Sitasi
Chin et al. (2025)	Shadow AI dan kebocoran pengetahuan	61
Silic et al. (2025)	Dari shadow IT ke shadow AI	30
Kumar et al. (2026)	Tata kelola AI kesehatan	27
Puthal, Mishra, et al. (2025)	Implikasi keamanan siber	25
Ross et al. (2025)	Tata kelola, risiko, dan resiliensi	5

Sumber: Diolah penulis dari Scopus, 2026 (sitasi per 16 November 2026)

Akar Intelektual

Analisis referensi inti menunjukkan bahwa riset *shadow AI* dibangun di atas empat kelompok pengetahuan (Tabel 3). Kelompok terkuat adalah literatur *shadow IT*, terutama Silic & Back (2014) yang dikutip oleh 11 dokumen serta Haag & Eckhardt (2017) yang dikutip oleh 10 dokumen. Kelompok kedua adalah literatur *shadow AI* yang baru terbit, seperti Puthal et al. (2025) dan Silic et

al. (2025), yang dengan cepat menjadi rujukan bersama. Kelompok ketiga adalah literatur manajemen dan produktivitas AI (Noy & Zhang, 2023; Raisch & Krakowski, 2021), sedangkan kelompok keempat adalah teori sosioteknis dan adopsi teknologi (Orlikowski, 2000).

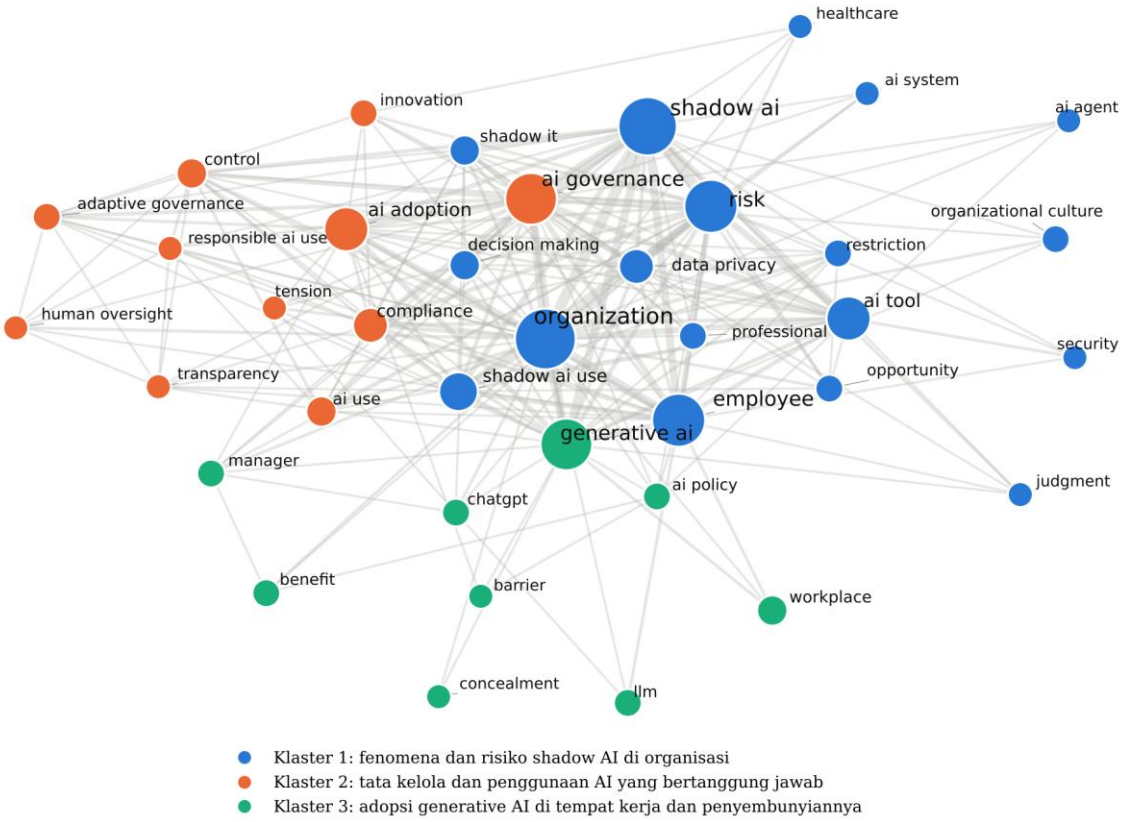
Tabel 3
Referensi Inti yang Paling Banyak Dikutip

Referensi	Kelompok	Dikutip oleh
Silic & Back (2014)	Shadow IT	11
Haag & Eckhardt (2017)	Shadow IT	10
Puthal, Mishra, et al. (2025)	Shadow AI	9
Silic et al. (2025)	Shadow AI	9
Raisch & Krakowski (2021)	Manajemen AI	6
Noy & Zhang (2023)	Produktivitas AI	5
Orlikowski (2000)	Sosioteknis	5

Sumber: Diolah penulis, 2026

Struktur Tematik

Peta ko-okurensi istilah membentuk tiga klaster (Gambar 3 dan Tabel 4). **Klaster 1** (18 istilah) merupakan inti bidang ini dan berpusat pada istilah *organization*, *shadow AI*, *risk*, *employee*, dan *AI tool*, bersama *data privacy*, *security*, *restriction*, dan *shadow IT*. Klaster ini menggambarkan *shadow AI* sebagai fenomena organisasi yang terutama dipahami melalui lensa risiko. **Klaster 2** (11 istilah) memuat *AI governance*, *compliance*, *control*, *adaptive governance*, *transparency*, *human oversight*, dan *innovation*, yang mencerminkan perdebatan tentang keseimbangan antara kontrol dan inovasi. **Klaster 3** (9 istilah) memuat *generative AI*, *workplace*, *ChatGPT*, *manager*, *AI policy*, *benefit*, *barrier*, dan *concealment*, yang mewakili sisi perilaku: alasan karyawan menggunakan AI dan menyembunyikan penggunaannya.



Gambar 3. Peta Ko-okurensi Istilah dari Judul dan Abstrak
Sumber: Diolah penulis, 2026. Ukuran lingkaran menunjukkan jumlah dokumen yang memuat istilah; garis menunjukkan ko-okurensi pada minimal dua dokumen.

Tabel 4
Klaster Tematik Riset Shadow AI

Klaster	Istilah utama
1. Fenomena dan risiko shadow AI di organisasi	organization, shadow AI, risk, employee, AI tool, data privacy, shadow IT
2. Tata kelola dan penggunaan AI yang bertanggung jawab	AI governance, AI adoption, compliance, control, adaptive governance
3. Adopsi generative AI di tempat kerja dan penyembunyiannya	generative AI, workplace, ChatGPT, AI policy, concealment

Sumber: Diolah penulis, 2026

Pendorong, Risiko, dan Tata Kelola

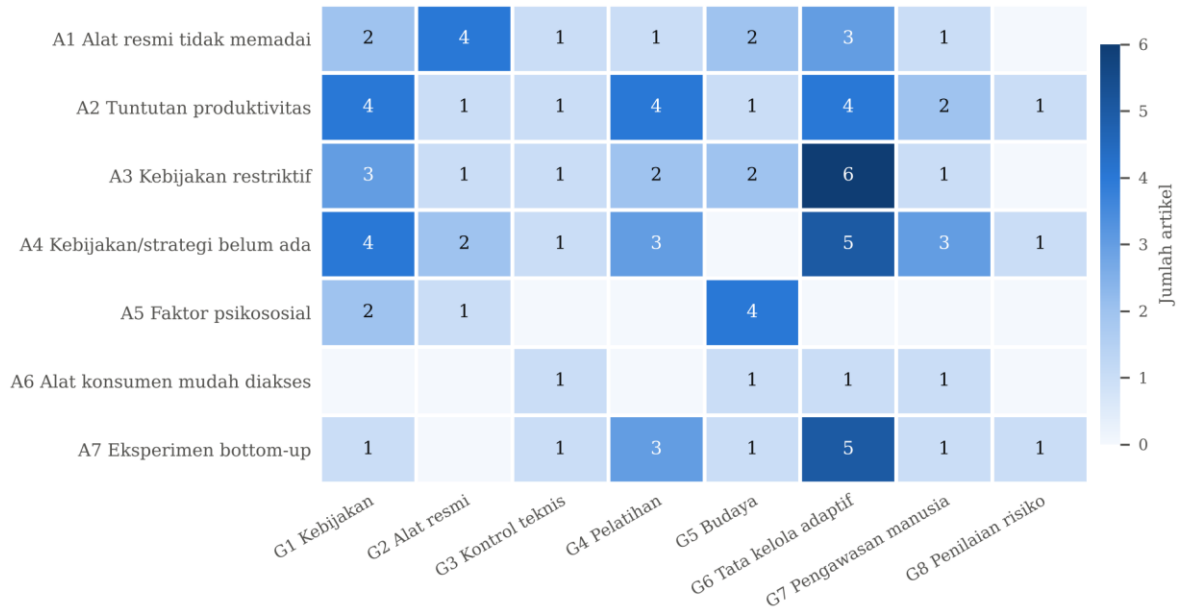
Tabel 5 menyajikan frekuensi setiap tema hasil pengodean abstrak. Pada dimensi **pendorong**, tema yang paling sering muncul adalah alat atau sistem resmi yang tidak memadai dan tuntutan produktivitas (masing-masing 8 artikel), disusul kebijakan yang restriktif, ketiadaan kebijakan dan strategi AI, serta eksperimen dari bawah (masing-masing 7 artikel). Pada dimensi **risiko**, kebocoran data, privasi, dan kekayaan intelektual paling dominan (17 artikel), diikuti persoalan akuntabilitas dan transparansi (13). Sebaliknya, **dampak positif** jarang diteliti: produktivitas, inovasi, dan fungsi *shadow AI* sebagai sinyal kebutuhan masing-masing hanya muncul di 3–4 artikel. Pada dimensi **tata kelola**, kebijakan yang jelas (15), tata kelola adaptif (14), dan pelatihan (12) lebih sering diusulkan daripada kontrol teknis (9).

Tabel 5
Frekuensi Tema Berdasarkan Kerangka ADO

Kode	Tema	n
	Pendorong	
A1	Alat/sistem resmi tidak memadai atau lambat (kesenjangan kebutuhan kerja)	8
A2	Tuntutan produktivitas, efisiensi, dan beban kerja	8
A3	Kebijakan restriktif/pelarangan mendorong penggunaan terselubung	7
A4	Ketiadaan atau ketertinggalan kebijakan dan strategi AI	7
A5	Faktor psikososial: stigma, takut dinilai, rendahnya psychological safety, identitas & manajemen kesan	5
A6	Alat AI konsumen mudah diakses, intuitif, dan mudah disembunyikan	3
A7	Rasa ingin tahu, eksperimen, dan inovasi bottom-up	7
	Risiko	
R1	Kebocoran data, privasi, dan kekayaan intelektual	17
R2	Keamanan siber dan perluasan permukaan serangan	7
R3	Kepatuhan regulasi dan risiko hukum	8
R4	Kualitas keputusan: halusinasi, ketergantungan kognitif, keselamatan	9
R5	Akuntabilitas, transparansi, dan legitimasi	13
R6	Kerugian finansial dan biaya keagenan	2
R7	Titik buta pembelajaran dan erosi pengetahuan organisasi	4
	Dampak positif	
P1	Produktivitas dan kinerja karyawan	3
P2	Inovasi dan pembelajaran organisasi	4
P3	Sinyal diagnostik atas kebutuhan yang belum terpenuhi	4
	Tata kelola	
G1	Kebijakan, pedoman penggunaan, dan aturan pengungkapan yang jelas	15
G2	Penyediaan alat AI resmi yang aman sebagai alternatif	8
G3	Kontrol teknis: DLP, AI discovery, pemantauan, Zero Trust	9
G4	Pelatihan dan literasi AI	12
G5	Budaya: psychological safety dan pengungkapan non-punitif	8
G6	Tata kelola adaptif/enabling (sandbox, ruang aman bereksperimen)	14
G7	Pengawasan manusia (human-in-the-loop) dan audit	9
G8	Penilaian, kuantifikasi risiko, dan model kematangan	5

Sumber: Pengodean penulis terhadap 41 abstrak, 2026

Gambar 4 memperlihatkan keterkaitan antara pendorong dan respons tata kelola yang diusulkan dalam artikel yang sama. Artikel yang menyoroti kebijakan restriktif sebagai pendorong paling sering mengusulkan tata kelola adaptif (6 artikel). Artikel yang menyoroti ketiadaan kebijakan cenderung mengusulkan kebijakan yang jelas dan tata kelola adaptif, sedangkan artikel yang menyoroti faktor psikososial, seperti stigma dan rasa takut dinilai, cenderung mengusulkan perbaikan budaya organisasi.



Gambar 4. Keterkaitan Pendorong Shadow AI dan Respons Tata Kelola
Sumber: Diolah penulis, 2026. Angka menunjukkan jumlah artikel yang membahas pendorong dan respons tata kelola tersebut secara bersamaan.

5. PEMBAHASAN

Shadow AI: Kelanjutan Sekaligus Pergeseran dari Shadow IT

Kuatnya pengaruh Silic & Back (2014) serta Haag & Eckhardt (2017) menunjukkan bahwa para peneliti memahami *shadow AI* dengan meminjam kacamata *shadow IT*. Pendekatan ini wajar karena kedua fenomena sama-sama lahir dari kesenjangan antara kebutuhan kerja dan sistem resmi. Namun, hasil pengodean menunjukkan bahwa *shadow AI* membawa persoalan yang tidak dikenal dalam *shadow IT*, seperti ketergantungan kognitif dan erosi penilaian organisasi (Keshavarz, Zadeh, & Monjezi, 2026), erosi pengetahuan (Sebastian, 2026), serta kebocoran pengetahuan yang bersifat paradoksal (Chin et al., 2025b). Dengan kata lain, *shadow AI* tidak hanya mempersoalkan aplikasi apa yang dipakai, tetapi juga bagaimana karyawan berpikir dan mengambil keputusan dengan bantuan AI. Karena itu, teori *shadow IT* perlu diperluas, bukan sekadar diterapkan ulang.

Paradoks Pendorong: Kebutuhan Kerja dan Kekosongan Kebijakan

Pendorong *shadow AI* membentuk dua sisi yang saling berkaitan. Di satu sisi, karyawan terdorong oleh kebutuhan kerja yang nyata, yaitu alat resmi yang lambat atau tidak memadai serta tuntutan produktivitas (Kelanajaya et al., 2026; Lovelock, 2026; Petersson et al., 2026). Di sisi lain, organisasi justru memicu penggunaan terselubung, baik karena belum memiliki kebijakan (Bárcena Juárez & Cardona-Gómez, 2026; Yang et al., 2026) maupun karena kebijakannya terlalu melarang (Costa, 2026; Yavetz & Nakash, 2026). Kesenjangan antara kebijakan dan praktik juga tampak pada tim pengembang perangkat lunak (Neumann et al., 2026), sedangkan manajer menengah justru sering memimpin eksperimen AI di luar jalur TI resmi (Jean-Baptiste, 2025, 2026) (Costa, 2026) menyebut kondisi ini sebagai paradoks pelarangan: semakin keras larangan, semakin dalam penggunaan AI tersembunyi. Temuan Jonathan et al. (2027) pada pegawai sektor publik memperkuat hal ini, karena pembatasan tata kelola berhubungan dengan meningkatnya *shadow AI*.

Klaster 3 juga menyoroti dimensi psikososial yang sebelumnya kurang diperhatikan dalam literatur *shadow IT*. Karyawan menyembunyikan penggunaan AI karena takut dianggap malas atau kurang kompeten (He et al., 2026; Mizrak et al., 2026), karena identitas dirinya terkait dengan AI dalam iklim kerja yang kompetitif (Xhigoli & Schaarschmidt, 2026), atau karena rendahnya rasa aman psikologis (Keshavarz, Zadeh, Jalaliyoon, et al., 2026). Temuan ini sejalan dengan konsep *psychological safety* (Edmondson, 1999): tanpa rasa aman untuk berbicara terbuka, penggunaan AI

menjadi praktik pribadi yang tidak terlihat oleh organisasi.

Literatur yang Bias Risiko

Dominasi tema kebocoran data (17 artikel) dan akuntabilitas (13 artikel) menunjukkan bahwa literatur masih memandang *shadow AI* terutama sebagai ancaman. Banyak artikel datang dari bidang keamanan siber dan menawarkan solusi teknis, seperti *data loss prevention*, *AI discovery*, dan arsitektur *zero trust* (Afzal et al., 2026; Assiri, 2026; Gentyala et al., 2026; Matsumoto et al., 2025; Puthal et al., 2025; Shunmugasundaram et al., 2026), serta kuantifikasi risiko finansial (Albasry et al., 2026; Vasireddy, 2026). Kajian sektoral pada manajemen kekayaan (Nussbaum & Cornell, 2026) dan lingkungan bisnis (Dolci & Aguiar, 2025; Kwan, 2024) juga menempatkan risiko sebagai titik berangkat. Sebaliknya, dampak positif *shadow AI* hanya dibahas di sedikit artikel, misalnya sebagai sumber pembelajaran organisasi (Sposato, 2026), inovasi dari bawah (Semujanga & Mikalef, 2025; Waters-Lynch et al., 2025) atau sinyal kebutuhan yang belum terpenuhi (Mugurusi et al., 2027; Ross et al., 2025). Ketimpangan ini berisiko mendorong organisasi pada respons yang terlalu defensif.

Pergeseran Tata Kelola: Dari Melarang ke Memfasilitasi

Temuan paling penting dari pemetaan tata kelola adalah pergeseran dari pelarangan menuju pendekatan yang memfasilitasi. Kebijakan yang jelas, tata kelola adaptif, dan pelatihan lebih sering diusulkan daripada kontrol teknis. Silic et al. (2025) merekomendasikan peralihan dari pembatasan menuju pemberdayaan yang terkendali, Jonathan (2026) menunjukkan bahwa tata kelola di sektor publik berkembang secara bertahap mengikuti praktik, dan Waters-Lynch et al. (2025) menawarkan matriks tata kelola yang memungkinkan inovasi tersembunyi diangkat menjadi kapabilitas organisasi. Penyediaan alat resmi yang aman juga menjadi strategi untuk menggantikan *shadow AI* (Afzal et al., 2026; Singh et al., 2026).

Gambar 4 menunjukkan bahwa respons tata kelola relatif sesuai dengan pendorongnya: kebijakan restriktif dijawab dengan tata kelola adaptif, dan faktor psikososial dijawab dengan perbaikan budaya. Namun, budaya organisasi dan pengungkapan non-punitif baru diusulkan di 8 artikel, padahal penyembunyian penggunaan AI merupakan tema yang menonjol. Pelatihan dan literasi AI juga menjadi respons penting. Hal ini sejalan dengan temuan Sefira et al. (2026) bahwa literasi digital merupakan faktor paling berpengaruh terhadap keunggulan bersaing usaha, sehingga peningkatan literasi AI karyawan perlu menjadi bagian inti tata kelola, bukan pelengkap.

Agenda Penelitian

Berdasarkan celah yang ditemukan, Tabel 6 merangkum agenda penelitian lanjutan dalam empat aspek: teori, konteks, karakteristik, dan metodologi.

Tabel 6
Agenda Penelitian Shadow AI

Aspek	Agenda
Teori	Memperluas teori shadow IT dengan perspektif paradoks, sosiomaterialitas, dan teori keagenan
Konteks	Negara berkembang (termasuk Indonesia), sektor publik/ASN, dan UMKM
Karakteristik	Dampak positif shadow AI, risiko finansial, serta penyembunyian dan pengungkapan penggunaan AI
Metodologi	Studi longitudinal, metode campuran, dan data perilaku aktual, tidak hanya survei persepsi

Sumber: Diolah penulis, 2026

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memetakan 42 dokumen tentang *shadow AI* yang terbit pada 2024–2027. Riset di bidang ini tumbuh sangat cepat, tersebar di banyak sumber, didominasi negara maju, dan berakar kuat pada literatur *shadow IT*. Struktur tematiknya terbagi ke dalam tiga klaster: fenomena dan risiko *shadow AI* di organisasi, tata kelola dan penggunaan AI yang bertanggung jawab, serta adopsi *generative AI* di tempat kerja dan penyembunyiannya. Pendorong *shadow AI* bersumber dari kebutuhan kerja yang tidak terpenuhi sekaligus dari kekosongan atau kekakuan kebijakan, sedangkan risiko yang paling banyak dibahas adalah kebocoran data dan lemahnya akuntabilitas. Respons tata kelola bergeser dari pelarangan menuju pendekatan adaptif yang memfasilitasi penggunaan AI secara aman. Secara teoretis, penelitian ini menawarkan kerangka ADO yang mengintegrasikan pendorong, praktik, dampak, dan tata kelola *shadow AI*.

Rekomendasi

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menguji fenomena *shadow AI* di negara berkembang, khususnya Indonesia, pada sektor publik dan UMKM, serta meneliti dampak positifnya secara empiris. **Bagi keilmuan administrasi bisnis**, *shadow AI* perlu dipandang sebagai persoalan tata kelola dan perilaku organisasi, bukan semata persoalan teknologi. **Bagi praktik bisnis**, organisasi disarankan (1) memetakan penggunaan AI yang sudah berlangsung alih-alih langsung melarangnya, (2) menyediakan alat AI resmi yang aman dan mudah digunakan, (3) menyusun kebijakan penggunaan AI yang jelas, termasuk aturan pengungkapan yang tidak menghukum, serta (4) meningkatkan literasi AI karyawan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Data hanya berasal dari Scopus, analisis tematik didasarkan pada judul dan abstrak sehingga belum menangkap seluruh isi artikel, dan bidang yang masih sangat muda membuat jumlah sitasi belum stabil. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber data, misalnya ke Web of Science dan Google Scholar, serta melakukan analisis teks lengkap.

REFERENSI

Afzal, S. H. B., Bowman, J., Chian, Y.-T. R., Singh, A., & Fan, W. (2026). Are You Aware of Shadow Ai? Governai for Addressing Emerging Risks. *2026 Silicon Valley Cybersecurity Conference, SVCC 2026*. https://doi.org/10.1109/SVCC69905.2026.11642340

Albasry, H., Carmona-Cejudo, E., Delic, E., & Muster, R. (2026). Shadow AI in organizations: A distribution-based financial risk analysis for governance and secure AI adoption. *Social Sciences and Humanities Open*, *14*. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.103782

Assiri, A. S. (2026). Unsanctioned Intelligence: Mitigating the Risks of 'Shadow AI' and Proprietary Data Leaks in the Remote Workforce. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, *17*(7), 571–578. https://doi.org/10.14569/IJACSA.2026.0170751

Azouza, W., Chevrier, R., Tournamille, J.-F., & Pourroy, B. (2026). AI adoption among French oncology pharmacists: A national survey. *Journal of Oncology Pharmacy Practice*. https://doi.org/10.1177/10781552261485826

Banh, L., & Strobel, G. (2023). Generative artificial intelligence. *Electronic Markets*, *33*(1), 1–17. https://doi.org/10.1007/s12525-023-00680-1

Bárcena Juárez, S. A., & Cardona-Gómez, E. (2026). Governing Before Rules. Shadow AI among Legislative Advisors in Mexico City. *EJournal of EDemocracy and Open Government*, *18*(1), 55–83. https://doi.org/10.29379/jedem.v18i1.1266

Blondel, V. D., Guillaume, J. L., Lambiotte, R., & Lefebvre, E. (2008). Fast unfolding of communities in large networks. *Journal of Statistical Mechanics: Theory and Experiment*, *2008*(10). https://doi.org/10.1088/1742-5468/2008/10/P10008

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Qualitative Research in Psychology Using thematic analysis in psychology Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, *3*(2), 77–101. http://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalCode=uqrp20%5Cnhttp://www.tandfonline.com/action/journalInformation?journalCode=uqrp20

Chartier-Edwards, N. (2026). The deep (layered) state: shadow AI as statecraft dispositif. *Critical Policy Studies*. https://doi.org/10.1080/19460171.2026.2697976

Chin, T., Li, Q., Mirone, F., & Papa, A. (2025a). Conflicting impacts of shadow AI usage on knowledge leakage in metaverse-based business models: A Yin-Yang paradox framing. *Technology in Society*, *81*(November 2024). https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102793

Chin, T., Li, Q., Mirone, F., & Papa, A. (2025b). Conflicting impacts of shadow AI usage on knowledge leakage in metaverse-based business models: A Yin-Yang paradox framing. *Technology in Society*, *81*. https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102793

Costa, T. F. (2026). Shadow Artificial Intelligence and the Prohibition Paradox: A Practical Governance Framework for Enterprise Large Language Model Adoption. *IT Professional*, *28*(5), 33–37. https://doi.org/10.1109/MITP.2026.3712461

Dolci, P. C., & Aguiar, M. S. (2025). Governance and Generative Artificial Intelligence: Challenges and Risks of Shadow AI in Business Environment. *Americas Conference on Information Systems, AMCIS 2025*, *1*, 634–638. https://www.scopus.com/pages/publications/105025422895?origin=resultslist

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and

guidelines. *Journal of Business Research*, *133*(March), 285–296. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070

Edmondson, A. (1999). Psychological safety and learning behavior in work teams. *Administrative Science Quarterly*, *44*(2), 350–383. https://doi.org/10.2307/2666999

Gentyala, S., Tejasri, N., & Mudusu, S. K. (2026). A Multi-Stage NLP Framework for Enterprise Data Protection in Public LLM Interactions. *7th International Conference on Inventive Research in Computing Applications, ICIRCA 2026 - Proceedings*, 2057–2064. https://doi.org/10.1109/ICIRCA69024.2026.11570292

Haag, S., & Eckhardt, A. (2017). Shadow IT. *Business and Information Systems Engineering*, *59*(6), 469–473. https://doi.org/10.1007/s12599-017-0497-x

Hagberg, A., Swart, P., & Schult, D. (2008). Exploring Network Structure , Dynamics , and Function Using NetworkX. *Network*, *836*.

He, J., Akella, A., Do, H. J., & Weisz, J. D. (2026). Overcoming Barriers to AI Disclosure: The Role of Granularity and Sociocultural Enablers in Reducing Perceived Stigmas. *ACM FAccT 2026 - Proceedings of the 9th Annual ACM Conference on Fairness, Accountability, and Transparency*, 2117–2143. https://doi.org/10.1145/3805689.3806737

Hense, V., Westner, M., Rösl, S., & Schieder, C. (2026). Charting the Shadows: A Bibliometric Analysis of Shadow IT. In S. B. (Ed.), *Lecture Notes in Business Information Processing: Vol. 588 LNBIP* (pp. 99–114). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1007/978-3-032-31564-9_7

Jean-Baptiste, P. (2025). Transformations in the Roles and Skills of Middle Managers in the Era of Generative AI: An Activity Theory Perspective. *Americas Conference on Information Systems, AMCIS 2025*, *3*, 1626–1632. https://www.scopus.com/pages/publications/105025194687?origin=resultslist

Jean-Baptiste, P. (2026). Redefining Middle Management: How Generative AI Reshapes Roles and Competencies. In S. G. & L. A. (Eds.), *Lecture Notes in Networks and Systems: Vol. 1940 LNNS* (pp. 58–71). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1007/978-3-032-23684-5_6

Jonathan, G. M. (2026). Responsible AI beyond compliance: governing everyday use in the public sector. *Transforming Government: People, Process and Policy*, 1–20. https://doi.org/10.1108/TG-06-2026-0318

Jonathan, G. M., Watat, J. K., & Perjons, E. (2027). Shadow AI, Human Oversight, and Institutional Trust: A Socio-technical Model of Responsible AI Governance in the Public Sector. In L. E., W. H., & R. B. (Eds.), *Lecture Notes in Business Information Processing: Vol. 601 LNBIP* (pp. 161–175). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1007/978-3-032-38498-0_11

Kelanajaya, J. W., Darmanto, J. A., Ananda, M. X., & Putra, O. P. B. (2026). When Organizational Technology Falls Short: Task-Technology Fit, Unauthorized AI Usage, and Employee Performance. In B. B., R. A., & Q. M. (Eds.), *2026 6th International Conference on Innovative Research in Applied Science, Engineering and Technology, IRASET 2026*. Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc. https://doi.org/10.1109/IRASET68627.2026.11538521

Keshavarz, H., Zadeh, M. M. S., Jalaliyoon, N., Tabatabaee, A., & Shams, Z. (2026). Shadow Artificial Intelligence and Psychological Safety: Hidden Risks in Modern IT Organizations. *IT Professional*, *28*(3), 10–18. https://doi.org/10.1109/MITP.2026.3694521

Keshavarz, H., Zadeh, M. M. S., & Monjezi, Y. (2026). The Hidden Cost of Shadow Artificial Intelligence: Cognitive Offloading and the Erosion of Organizational Judgment. *IT Professional*, *28*(5), 17–24. https://doi.org/10.1109/MITP.2026.3732772

Klowait, N., & Erofeeva, M. (2025). The presentation of self in the age of ChatGPT. *Frontiers in Sociology*, *10*. https://doi.org/10.3389/fsoc.2025.1614473

Kwan, T. W. (2024). Navigating the Risks of Shadow AI. *ITNOW*, *66*(2), 42–43. https://doi.org/10.1093/itnow/bwae054

Lovelock, C. (2026). Yes, Your Organisation Has a Shadow AI Problem. *ITNOW*, *68*(2 AI: Security Evolved), 50–51. https://doi.org/10.1093/itnow/bwag060

Matsumoto, D., Watarai, K., Okada, S., & Mitsunaga, T. (2025). A2A Routing Service with MCP Integration: Bridging Security, Auditability, and Governance in AI Agent Systems. *2025 IEEE International Conference on Computing, ICOCO 2025*, 60–65. https://doi.org/10.1109/ICOCO67189.2025.11334130

Mizrak, F., Mert, G., Erkasap, A., Ozcan, A., & Mert,

M. (2026). Hidden Generative AI Use in Consulting: Social-Cognitive and Organizational Factors in AI Disclosure and Concealment. *Journal of Intelligence*, *14*(9). https://doi.org/10.3390/jintelligence14090196

Mugurusi, G., Ortova, M., Syversen, A. G., & Thomai, F. (2027). When Operators Lead the AI Shift: A Qualitative Study of Informal AI Adoption in Norwegian Manufacturing. In P. G., G. P., C. C., S. R., R. D., & B.-H. J. (Eds.), *IFIP Advances in Information and Communication Technology: Vol. 813 IFIPAICT* (pp. 130–145). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1007/978-3-032-38618-2_9

Neumann, M., Bischof, L., Hinz, N. E., Altun, A., Stockmann, L., Schrader, D., Ahaus, A. C., Demirci, E. C., Gabel, B., Rauschenberger, M., Diebold, P., Fritzemeier, H., & Przybyłek, A. (2026). Between Policy and Practice: GenAI Adoption in Agile Software Development Teams. In G. A., M. S., T. G.S., B. D., S. da S. T., S. E.-M., N. M., & P. A. (Eds.), *Lecture Notes in Business Information Processing: Vol. 578 LNBIP* (pp. 290–308). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1007/978-3-032-22375-3_18

Noy, S., & Zhang, W. (2023). Experimental evidence on the productivity effects of generative artificial intelligence. *Science*, *381*(6654), 187–192. https://doi.org/10.1126/science.adh2586

Nussbaum, B. H., & Cornell, K. A. (2026). Where the Money Is: Shadow AI Risks to Family Offices and the Wealth Management Sector. In C. K.-K.R., P.-P. A., U. H., L. R., & C. K.P. (Eds.), *Lecture Notes of the Institute for Computer Sciences, Social-Informatics and Telecommunications Engineering, LNICST: Vol. 686 LNICST* (pp. 333–344). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1007/978-3-032-22545-0_20

Orlikowski, W. J. (2000). Using Technology and Constituting Structures: A Practice Lens for Studying Technology in Organizations. *Organization Science*, *11*(4), 404–428. https://doi.org/10.1287/orsc.11.4.404.14600

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, *372*. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Pamuji, D. D., & Satriawan, A. (2025). Pengalaman Digital dan Brand Advocacy: Systematic Literature Review Perilaku Konsumen di Era Digital. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, *11*(2), 1–9. https://doi.org/10.30996/jdab.v11i2.132804

Petersson, L., Irgang, L., Mauritzon, I., & Holmén, M. (2026). Shadow AI in Swedish Health Care: Qualitative Analysis of Physicians' Free-Text Answers. *Journal of Medical Internet Research*, *28*. https://doi.org/10.2196/93484

Puthal, D., Ray, N. K., & Mohanty, S. P. (2025). Shadow AI and the Expanding Attack Surface: Risks, Threats, and Countermeasures. In R. N.K., U. S.K., & P. D. (Eds.), *OCIT 2025 - Proceedings 23rd OITS International Conference on Information Technology* (pp. 973–978). Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc. https://doi.org/10.1109/OCIT66168.2025.11400389

Raisch, S., & Krakowski, S. (2021). Artificial Intelligence and the Automation of Education. *Education and Technology*, *46*(1), 192–210. https://doi.org/10.5040/9781350145573.0011

Ross, J. A. J., Hibbert, L., & Moss, E. J. (2025). Shadow AI: Governance, Risk, and Organisational Resilience. *International Conference on Artificial Intelligence, Computer, Data Sciences, and Applications, ACDSA 2025*. https://doi.org/10.1109/ACDSA65407.2025.11166415

Sebastian, G. (2026). Digital shadow AI risk theory (DART): A framework for managing data disclosure and privacy risks of AI tools at work. *Technological Forecasting and Social Change*, *229*. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2026.124697

Sefira, C. I., Awin Mulyati, & Agung Pujianto. (2026). Pengaruh Literasi Digital, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Keunggulan Bersaing UMK Kuliner di Kawasan Tugu Pahlawan Surabaya. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, *12*(1). https://doi.org/10.30996/jdab.v12i1.133709

Semujanga, B., & Mikalef, P. (2025). Generative AI in HR practices: A Bottom-Up Approach. *Americas Conference on Information Systems, AMCIS 2025*, *2*, 1397–1401. https://www.scopus.com/pages/publications/105025459346?origin=resultslist

Shunmugasundaram, M., Gangadharan, S., Dave, R.,

Kala, S., & Michael, O. P. (2026). Shadow AI as the new Shadow IT: Governance blind spots in autonomous enterprise systems. *EDPACS*. https://doi.org/10.1080/07366981.2026.2679653

Silic, M., & Back, A. (2014). Shadow IT - A view from behind the curtain. *Computers and Security*, *45*, 274–283. https://doi.org/10.1016/j.cose.2014.06.007

Silic, M., Silic, D., & Kind-Trüller, K. (2025). From Shadow It to Shadow AI–Threats, Risks and Opportunities for Organizations. *Strategic Change*. https://doi.org/10.1002/jsc.2682

Singh, R., Prabha, C., Balusamy, B., & Al-Khasawneh, M. A. (2026). Security and Privacy Concerns in Retrieval-Augmented Generation: Practical Challenges and Solutions. In *Retrieval Augmented Generation for Natural Language Processing* (pp. 129–170). wiley. https://doi.org/10.1002/9781394336128.ch5

Sposato, M. (2026). Shadow AI learning in organisations: a sociomaterial framework for employee-driven artificial intelligence training and knowledge management. *Journal of Knowledge Management*, 1–18. https://doi.org/10.1108/JKM-11-2025-1677

van Eck, N. J., & Waltman, L. (2009). Full-Text Citation Analysis : A New Method to Enhance. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, *60(8)*(August), 1635–1651. https://doi.org/10.1002/asi

Vasireddy, R. (2026). From Policy to Pipelines: Closing the AI Governance Execution Gap. *IEEE Access*, *14*, 136267–136283. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2026.3729556

Waters-Lynch, J., Allen, D. W. E., Potts, J., & Berg, C. (2025). Shadow user innovation: governing covert generative-AI use for dynamic-capability renewal. *Innovation: Organization and Management*. https://doi.org/10.1080/14479338.2025.2519546

Xhigoli, D., & Schaarschmidt, M. (2026). Dark triad traits and AI identity in the workplace: understanding the concealment of generative AI usage. *Electronic Markets*, *36*(1). https://doi.org/10.1007/s12525-026-00919-7

Yang, C., Restrepo-Amariles, D., Allen, L. P., & Troussel, A. C. (2026). GPT Adoption Dilemma and the Impact of Disclosure Policies. In *Lecture Notes in Computer Science: Vol. 14377 LNCS* (pp. 96–125). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1007/978-3-032-12795-2_7

Yavetz, G., & Nakash, M. (2026). Adopting GenAI applications in the workplace: managerial implications and insights from ICT professionals. *EuroMed Journal of Business*, 1–19. https://doi.org/10.1108/EMJB-08-2024-0217

Yumuşak, S., Öztoprak, F. E., Öztoprak, K., & Tuncel, Y. K. (2026). Below the Waterline: A Survey of Agentic AI Security, Shadow AI Governance, and LLM Supply-Chain Risk in the Enterprise. *Applied Sciences (Switzerland)*, *16*(20). https://doi.org/10.3390/app162010412